

ARTIKEL PUBLIKASI

Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Penderita Miopia di SMA 01 Muhammadiyah Medan

Bestya Adhila¹, Arlinda Sari Wahyuni²

¹Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Metode Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No. Telp : 082383740745 / Email : bestyadhila@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Mata merupakan salah satu organ yang paling penting. Miopia adalah kelainan refraksi yang paling sering terjadi, terutama pada anak hingga dewasa. Faktor lingkungan yang paling banyak berperan pada miopia adalah kebiasaan saat membaca seperti jarak, posisi dan juga durasi membaca. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang dan data akan dianalisa menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Analisis statistik hubungan durasi membaca dengan miopia didapatkan nilai $p=0,43$ dan analisis statistik hubungan jarak membaca dengan miopia didapatkan nilai $p=0,27$, dan untuk analisis statistik hubungan posisi membaca dengan miopia didapatkan nilai $p=1,00$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan miopia.

Kata Kunci: remaja, miopia, kebiasaan membaca.

ABSTRACT

Background: Eyes is one of the most important organs. Myopia is common refractive disorder especially in children until adult. Environmental factors most strongly on the distance, position and time during reading books. **Methods:** This study used a case control analitic designed with 62 sample and data were analyzed by chi square. **Results:** Statistical analysis the relationship duration of reading with myopia p value $p=0,43$. Statistical analysis showed no significant relationship distance of reading with myopia p value $p=0,27$. Statistical analysis showed no relationship position of reading with myopia p value $p=1,00$. **Conclusion:** According to result, uncorrelated was found both of myopia and habit during reading books.

Keywords: teen, myopia, habit during reading.

PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu indra pada manusia, interpretasi penglihatan yang tepat bergantung pada kemampuan mata memfokuskan berkas cahaya yang datang ke retina.¹ Kerusakan atau kehilangan fungsi bola mata dapat mengganggu aktivitas. Menurut data WHO, sebanyak 285 juta orang-orang diseluruh dunia mengalami gangguan penglihatan, 39 juta mengalami kebutaan dan 246 juta memiliki penurunan penglihatan (*low vision*).). Secara global, penyebab mayor penurunan fungsi penglihatan adalah dikarenakan oleh kelainan refraksi (miopia, hiperopia atau astigmatism) 43%, katarak 33%, dan glaukoma 2%.²

Berdasarkan survei kesehatan indra ada sekitar 1,5% penduduk Indonesia mengalami kebutaan yang salah satunya disebabkan oleh kelainan refraksi (0,14%). Sementara pada tahun 1998 Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa gangguan penglihatan akibat kelainan refraksia dengan prevalensi 22,1% juga menjadi masalah serius jika tidak cepat ditangani. Katarak penyebab kebutaan yang paling tinggi di Indonesia terutama katarak yang diderita pada orang tua atau katarak senile. Kelainan refraksi yang menempati urutan ketiga penyebab kebutaan.³

METODE

Metode penelitian bersifat deskriptif analitik, menggunakan studi *case control* dimana

pengukurannya dilakukan dengan kelompok pembanding sebagai kontrol dari subjek yang akan diteliti yaitu miopia. penelitian ini dilakukan di SMA 01 Muhammadiyah Medan dengan sampel siswa yang memakai kacamata di kelas XI dan XII. Untuk menentukan hipotesis komparatif dari data penelitian menggunakan uji *chi-square* untuk mencari apakah terdapat hubungan antara penderita miopia dengan kebiasaan pada saat membaca.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat

1. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi

Responden Miopia dan Tidak

Miopia

Miopia	N	%
Ya	31	50.0

Tidak	31	50.0
-------	----	------

Distribusi Responden

Miopia dan Tidak Miopia

Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-laki		Perempuan		Total
	n	%	n	%	
Miopia	1	43,	18	56,7	31
a	3	3			
Tidak	1	63,	12	36,7	31
Miopia	9	3			
a					
Jumlah	3	10	30	100	62
ah	2	0			

Distribusi Responden Miopia dan Tidak Miopia Berdasarkan Usia

Miopia	Usia		
	15-16	>17	
Ya	13	18	31
	(42%)	(59,9%)	
Tidak	9	22	31
	(26,7%)	(73,3%)	

Jumlah	22	40	62
---------------	----	----	----

Dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing distribusi miopia berdasarkan jenis kelami, usia dan jumlah responden miopia dan emetropia.

2. Analisa Bivariat

Tabel Hubungan Miopia dengan Kebiasaan Membaca

Variabel	Miopia				P Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Durasi	< 30 menit	1 ,14	1 ,14	1 ,32	0,43
Mem baca	> 30 menit	1 ,58	2 ,67	2 ,67	
Jarak	< 30 cm	8 ,25	1 ,38	1 ,38	0,27
Mem baca	> 30 cm	1 ,8	2 ,7	2 ,7	

Mem baca	> 30 cm	2 ,74	1 ,29	1 ,61	1 ,3
Posisi	Berb aring	1 ,48	1 ,48	1 ,48	1,00
Mem baca	Dudu k	1 ,51	1 ,66	1 ,51	1 ,66

Tabel diatas menunjukkan hasil data dari hubungan kebiasaan miopia terhadap kenisaan selama membaca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah sampel yang diambil, dijumpai bahwa yang paling banyak menderita miopia adalah perempuan yaitu sebesar 56,7% dan pria sebanyak 43,3%. Dalam penelitian lain juga didapatkan hasil dengan jumlah responden miopia perempuan lebih banyak dibanding jumlah responden miopia pada pria.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan, dan berdasarkan umur maka didapat hasil terbanyak yaitu usia 17 tahun dengan presentase 33,3% kemudian diikuti usia 16 tahun dengan presentai 30%. Hal ini sesuai dengan data WHO yang menyatakan terjadi peningkatan miopia diatas usia 12 tahun dan memasuki masa sekolah.²

Pada tabel tidak terdapat hasil hubungan yang signifikan antara terjadinya miopia dengan kebiasaan pada saat membaca dengan nilai p 0,43 untuk durasi membaca terhadap miopia, dan nilai p 0,27 untuk jarak membaca dengan miopia, dan juga nila p 1,00 untuk posisi dengan miopia.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Osman di Alliance University College of Medical

Sciences (AUCMS) Penang bahwa tidak ada perbedaan signifikan lama membaca pada miopia ringan dan sedang. Dari uji beda mean yang dilakukan didapatkan nilai t ($t=0.309$) lebih daripada 0.05.

Artinya, tidak didapatkan hubungan antara dioptri dari lensa kaca mata (derajat miopia) dengan lama membaca.⁵ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Redzuan terhadap penderita miopia di FK USU tahun 2009 bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan terhadap peningkatan miopia dengan kebiasaan membaca.⁶

Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Damian et al yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam menghabiskan waktu untuk membaca buku atau durasi membaca

buku dengan terjadinya miopia dengan nilai ($p < 0,00$).⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden di SMAS 01 Muhammadiyah kelas XI dan XII berjumlah 62 orang dengan jumlah responden 31 orang sebagai miopia, 18 orang diantaranya adalah perempuan dengan presentase 56,7%, dan jumlah laki-laki yang mengalami miopia sebanyak 13 orang (43,3%).
2. Rata-rata usia miopia meningkat setelah usia 12 tahun, dengan jumlah responden yang berusia diatas 17 tahun lebih banyak, namun memang terjadi peningkatan miopia pada usia diatas 12 tahun.

3. Berdasarkan uji chi square pada frekuensi hubungan durasi membaca >30 menit pada penderita miopia dengan nilai p yaitu 0,43 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan durasi membaca dengan miopia.

4. Berdasarkan uji chi square pada frekuensi hubungan jarak membaca <30 cm pada penderita miopia dengan nilai p yaitu 0,27 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak baca dengan miopia.

5. Berdasarkan uji chi square pada frekuensi hubungan posisi membaca pada penderita miopia dengan nilai p yaitu 1,00 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara posisi saat membaca dengan miopia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eva Riordan Paul, Witcher P John. Vaughan & Asbury Oftalmologi Umum. In : susanto Dian, editor. Jakarta: EGC;2007.p. 382
2. WHO. Visual impairment and blindness. 2012. (diunduh 26 Januari 2012). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs282/en/>
3. Kusumadjaya, M.A. World Sight Day Hari Penglihatan Sedunia. 2009. Diambil tanggal 09 Maret 2011 dari, <http://sanglahhospitalbali.com/informasi.php?ID=4>
4. Nukman Efhandi. Hubungan Antara Faktor Keturunan, Aktivitas Melihat Dekat dan Sikap Pencegahan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Terhadap Kejadian Miopia.. JOM FK Vol 1 : Universitas Riau;2014
5. Osman MFH. Hubungan antara dioptri lensa kaca mata dengan jarak dan lama membaca pada pelajar FK USU di AUCMS Penang Tahun 2011. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
6. Redzuan Mohd. Hubungan Kebiasaan Semasa Melihat Dengan Miopia Pada Mahasiswa FK USU Angkatan 2007-2009. Universitas Sumatera Utara; 2009
7. Damian et al. The Role of Reading, Writing, Using Computer, or Watching Television in the Development of Myopia. Department of Pathology ; Ophthalmol J 2016; Vo. 1, No.2,53-57.